Volume 7 No. 2 Juli-Desember Tahun 2020, Hlm. 70-74

CONSILIUM

Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan

Avalaible at http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium

ISSN : 2338-0608 (Print) | ISSN : 2654-878X (Online)

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah

Tri Putri Handayani, Rini Hayati

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia.

Korespondensi: triputrihandayani92@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine correlation emotional intelligence and student council leadership attitudes in SMA Negeri 6 Medan 2019-2020 academic year. This type of research is a quantitative study with a correlation approach. The data instrument used data scales emotional intelligence and leadership attitude student counsil, with a total sample of 44 students. The results of the research using the product moment correlation test, from the calculation results obtained that the correlation coefficient between emotional intelligence and the leadership attitude of the Student Council of Student Council (OSIS) is rcount = 0.668> rtable = 0.297, thus it can be concluded that there is a corelation emotional intelligence and the leadership attitude of OSIS administrators in SMA Negeri 6 Medan.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Leadership Attitudes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan sikap kepemimpinan pengurus OSIS di SMA Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2019-2020. Penelititan ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Instrumen pengumpulan data berupa skala kecerdasan emosional dan sikap kepemimpinan pengurus OSIS, dengan jumlah sampel sebesar 44 siswa. Hasil penelitian yang menggunakan uji korelasi product moment, dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan sikap kepemimpinan pengurus OSIS sebesar rhitung = 0,668 > rtabel = 0,297, dengan demikian dapat disimpulakan bahwa ada hubungan antara kecerdasn emosiona dengan sikap kepemimpinan pengurus OSIS di SMA Negeri 6 Medan.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Sikap Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena menyangkut bidang akademis maupun non akademis sehingga setiap orang berharap memiliki pendidikan yang sukses agar dapat berkontribusi dalam kehidupan di Era Globalisasi sekarang ini. Kegiatan pendidikan di sekolah terdapat tiga bentuk yaitu kegiatan intrakulikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakulikuler. Kegiatan intrakurikuler di Sekolah berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan "kegiatan intrakurikuler meliputi kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas". Kegiatan kokurikuler merupakan penunjang untuk kegiatan intrakurikuler di sekolah seperti pekerjaan rumah dan tugas. Kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang membutuhkan kerjasama dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang harus dibina dalam kehidupan organisasi siswa di sekolah. Banyak dari bentuk kepemimpinan dimsyarakat khusunya di lingkungan sekolah yang menimbulkan gejolak sehinggal timbul permasalahan-permasalahan pada siswa dalam organisasi intra sekolah, ketika menjalankan kegiatan kepemimpinan tersebut, sangat dibutuhkan kecerdasan emosional karena menyangkut kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdo'a. (Goleman dalam Sunarno, 2012).

Dengan OSIS, peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan emosinya sehingga mereka dapat menentukan bakat dan minat mereka serta mengasah kemampuan kepemimpinan mereka dengan saling bekerja sama untuk menentukan tujuan, visi dan misi, serta upaya pelaksanaan yang dilakukan oleh anggota sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam kegiatan OSIS ini, tidak hanya kecerdasan emosional saja yang dilatih, tapi kecerdasan intelektual juga, seperti didikan dari OSIS untuk berfikir kritis merumuskan apa saja kegiatan yang bermanfaat dan sesuai dengan fungsi OSIS disekolah tersebut, kemana organisasi OSIS diarahkan, tetap begitu saja atau lebih maju dengan kegiatan baru yang bermanfaat bagi organisasi, peserta didik lainnya, maupun pihak sekolah (staff akademis dan non akademis). Selain itu SQ (kecerdasan spiritual) juga bisa berkembang dan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan OSIS, tanpa SQ Pengurus OSIS tidak berakhlak dengan baik maka tujuan utama dari organisasi tersebut tidak terjalankan dengan baik, bahkan tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan dan berkesan negatif oleh pihak sekolah dan peserta didik lainnya. Dewasa ini, kondisi Pengurus OSIS mengalami masalah kurang berkembangnya EQ (Kecerdasan Emosional) dengan baik

sehingga menimbulkan masalah dalam kepemimpinannya di organisasi tersebut. Hal ini terjadi karena tidak adanya pelatihan kepemimpinan yang resmi dari pihak sekolah berupa workshop atau bimbingan lainnya yang diberikan kepada calon pengurus OSIS. Akibatnya sikap pengurus OSIS yang tidak memberikan contoh yang baik kepada teman lainnya, kurangnya sikap percaya diri pengurus OSIS untuk menunjukkan dirinya sendiri sesuai dengan jabatannya di organisasi tersebut, belum mampu mengontrol dirinya secara internal, belum mampu menstabilkan emosinya.

Langkah konkret yang dilakukan orang tua dalam menyiapkan anaknya agar berakhlak dalam kehidupannya adalah dengan cara mendidik, merawat, serta mengajarkan akhlak yang baik dengan curahan rasa kasih sayang supaya anak tersebut bisa membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Selain orang tua anak, penyelenggara pendidikan juga bisa memberi rangsangan pengembangan kecerdasan emosional anak tersebut. Sebagai guru BK di sekolah dapat memberikan layanan penguasaan konten yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional dengan sikap kepemimpinan terhadap Pengurus OSIS khususnya, mengingat merekalah yang harus menjalani tugasnya untuk mengolah induk organisasi siswa disekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan enelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus OSIS di SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020, dengan jumlah 44 siswa. pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket kecerdasan emosional dan angket sikap kepemimpinan pengurus OSIS siswa dengan model likert scale, dengan jumlah pernyataan sebanyak 37 item yang valid untuk variabel kecerdasan emosi dan 37 item pernyataan yang valid untuk variabel sikap kepemimpinan. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap kepemimpinan pengurus OSIS di SMA Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2019-2020". Penelitian ini menggunakan uji correlation produc moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan berdasarakan instrumen kecerdasan emosi dan sikap kepemimpinan model *likert scale,* menggunakan metode *correlation product moment* maka hasil yang diperoleh r_{hitung} 0,668 sedangkan harga r_{tabel} dengan dk = 44 sebesar 0,297 terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu (0,668 > 0,297). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap kepemimpinan pengurus OSIS di SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis korelasi kecerdasan emosional dengan sikap kepemimpinan Pengurus OSIS.

		Kecerdasan emosional	Sikap Kepemimpinan
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	0,668**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	44	44
Sikap Kepemimpinan	Pearson Correlation	0,668**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	44	44

Bardasarkan hasil penelitian diatas maka pembahasan dari hasil penelitian ini, menurut Goleman (1996) terdapat ciri-ciri kecerdasan emosional, yaitu : (1) kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi; (2) Mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; (3) Mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemanmpuan berfikir; (4) berempati dan berdo'a. Menurut Tead (dalam "Arifin, 2015) kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar bekerjasama mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Menurut Mar'at (1985) kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang dapat dipelajari dalam menyusun instrumen kepemimpinan, sekaligus merupakan suatu "seni" bagaimana instrumen tersebut sebaiknya dilakukan. Berdasarkan pendapat diatas bahwa seorang pemimpin harus memiliki sikap kepemimpinan agar dapat mempengaruhi orang lain dan bekerjasama yang harus memiliki kemampuan untuk memotivasi diri dalam membangun iklim kerjasama yang baik dalam sebuah organisasi sehingga dibutuhkan kecerdasaan emosi dalam mengendalikan sikap dan perilaku kepemimpinannya. Hal ini dipertegas oleh Agustian (2001) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi akan muncul setelah adanya kejernihan hati dan kesadaran suara hati spiritual, maka dapat mulai membangun (EQ) melalui 6 prinsip berdasarkan rukun iman, yaitu (1) membangun prinsip bintang (*Star Principle)* sebagai pegangan hidup; (2) memiliki prinsip malaikat (*Angel Principle)* sehingga anda selalu dipercaya oleh orang lain; (3) memiliki prinsip kepemimpinan (*Leadership Principle)* yang akan membimbing anda menjadi seorang pemimpin yang berpengaruh; (4) menyadari akan pentingnya prinsip pembelajaran (*Learning Principle)* yang akan mendorong kepada kemajuan; (5) mempunyai prinsip masa depan (*Vision Principle)* sehingga anda akan selalu memiliki visi; (6) memiliki prinsip keteraturan (*Well-Organized Principle)* sehingga tercipta sistem mental (EQ) dalam ketauhidan.

Berdasarakan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang terjadi.

Sikap kepemimpinan dipengaruhi oleh kecerdasa emosional individu. baiknya perkembangan kecerdasan emosional maka individu tersebut mampu mengatur dirinya dalam menjalin interaksi sosial dengan individu lainnya, dan memotivasi dirinya untuk lebih peduli terhadap sesama, baik orang yang lebih tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Sehingga dengan terjalinnya hubungan yang baik ini, maka kegiatan kepemimpinan dalam OSIS dapat berjalan sesuai dengan harapan dan perencanaan yang sudah dipersiapkan. Yang artinya kecerdasan emsional memiliki hubungan yang tinggi terhadap sikap kepemimpinan pengurus OSIS.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara Kecerdasan emosional dengan sikap kepemimpinan pada pengurus OSIS di SMA Negeri 6 Medan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan *correlation product moment* koefisien korelasi (r_{xy}) adalah sebesar 0,688. dengan Dk=44 pada taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai kritis atau 0,297, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubugan yang signifikan dapat dilihat dari r_{hitung} (0,688) lebih besar r_{tabel} (0,297).

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, A. G. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Arga Publishing

Arifin, S. B. 2015. *Psikologi Sosial*. Pustaka Setia

Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi.* Pustaka Belajar

Goleman, D. 1996. *Emotional Intelligence. Why It Can Matter More than IQ*. ISSN:0090-3167 24 (6).

Mar'at. 1985. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Ghalia Indonesia

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Sugiyono, 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta

Sunarno, A., dan Ahmad, R. 2012. *Ilmu Kesehatan Mental*. Perdana Mulya Sarana